

Pengelolaan Ekstrakurikuler IRMAS untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

Nabila Khairunnisa*, Fitroh Hayati, Ulvah Nur'aeni

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

zulfankhaizan17@gmail.com, Fitrohhayatiunisba@gmail.com, ulvah.nuraeni@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to examine the management of the extracurricular activities of the Youth Mosque Organization (Ikatan Remaja Masjid or IRMAS) in fostering students' religious character at SMPN 2 Pangalengan. The background of the study is based on the importance of character education, particularly religious character, as a foundation for shaping a young generation that is not only intellectually capable but also morally upright. This research employs a qualitative approach using descriptive methods, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the management of IRMAS activities is carried out through structured stages of planning, implementation, and evaluation. IRMAS activities include religious development such as Qur'an memorization (tahfidz), Islamic musical arts (hadrah), religious lectures (ceramah), and project-based activities like creating Islamic media content. These activities not only instill religious values but also foster students' social attitudes, discipline, and leadership. Supporting factors include school support, competent mentors, and enthusiastic student participation. Meanwhile, obstacles include limited time, external environmental influences, and inadequate facilities. The study concludes that the relevant management of IRMAS extracurricular activities significantly contributes to the development of students' religious character through habituation, exemplary leadership, and active participation in religious practices at school.

Keywords: *Management, Extracurricular IRMAS, Religious Character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dikelola dalam rangka membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Pangalengan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan karakter, khususnya dalam aspek religius, sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan IRMAS dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan yang dijalankan mencakup pembinaan keislaman seperti hafalan Al-Qur'an (tahfidz), hadrah, ceramah keagamaan, produksi media dakwah digital, serta proyek-proyek pengembangan minat dan bakat siswa. Aktivitas ini bukan hanya memperkuat nilai-nilai religius, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan siswa. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain adanya dukungan pihak sekolah, pembina yang profesional, serta semangat dari para siswa. Sementara itu, kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan sarana yang belum memadai. Kesimpulannya, pengelolaan ekstrakurikuler IRMAS terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Ekstrakurikuler IRMAS, Karakter Religius.*

A. Pendahuluan

Karakter religius merupakan pilar utama pendidikan karakter yang menjadi fondasi moral dan spiritual peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter religius tidak sekadar aktivitas ritual keagamaan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., n.d.). Pendidikan yang baik seharusnya menghasilkan generasi unggul secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual dan moral (Sholihah & Maulida, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi unsur kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam. Di sekolah, pendidikan agama Islam berperan penting membentuk karakter religius melalui pengajaran, pembiasaan berkelanjutan, dan keteladanan nyata (Taufiqurohman Faizz, n.d.).

Selain intrakurikuler, penguatan karakter religius juga dilakukan melalui ekstrakurikuler, salah satunya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Kegiatan IRMAS menjadi wadah pembinaan keislaman siswa melalui aktivitas tahfidz, hadrah, ceramah, dakwah digital, dan proyek kreatif bertema islami. Menurut Kusumadinata et al. (2023), IRMAS tidak hanya memperkuat nilai religius, tetapi juga menumbuhkan kepemimpinan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial remaja (Ikhtisyanuddin & Sobarna, 2022).

Namun, maraknya pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas membuat pembentukan karakter religius semakin menantang. Karakter siswa akan rapuh bila tidak didukung lingkungan sekolah dan rumah. Karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan integratif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, serta masyarakat agar nilai religius dapat ditanamkan secara berkelanjutan (Fitriani, 2022).

Salah satu implementasi penguatan karakter religius adalah program “Bina Karakter” dalam ekstrakurikuler IRMAS di SMPN 2 Pangalengan. Program ini berfokus pada pembinaan akhlak dan pengembangan spiritual siswa, sekaligus memfasilitasi minat dan bakat melalui dakwah kreatif, seperti komik islami, poster dakwah, serta publikasi konten di media sosial sekolah. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran beragama peserta didik (Baehaqi & Hakim, 2020).

Meski mendapat dukungan sekolah dan guru, hambatan tetap ada, seperti minimnya keterlibatan orang tua serta kurangnya dukungan lingkungan rumah terhadap aktivitas keagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak (Akhyar & Sutrawati, 2021).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembinaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan IRMAS di SMPN 2 Pangalengan, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengelolaan kegiatan IRMAS dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi (Samputri Annisa Valenia, 2022).

Penelitian ini bermanfaat bagi stakeholder, seperti sekolah (acuan perbaikan program religius), pembina IRMAS (untuk merancang metode lebih efektif), serta orang tua (mitra aktif mendukung perkembangan karakter anak). Selain itu, penelitian juga memberi kontribusi akademik bagi peneliti selanjutnya yang menelaah hubungan kegiatan keagamaan dengan penguatan karakter di sekolah umum (Gina Khoirunnisa et al., 2025).

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya mengkaji pembinaan IRMAS dari aspek keagamaan, tetapi juga memadukan aspek kreatif seperti dakwah digital, seni islami, dan konten sosial. Hal ini menunjukkan IRMAS di SMPN 2 Pangalengan telah berkembang menjadi model ekstrakurikuler keagamaan berbasis integrasi spiritual, sosial, dan teknologi yang belum banyak diteliti dalam pendidikan menengah formal (Ariani, 2015).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian, melalui teknik observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber, seperti dokumen tertulis,

literatur ilmiah, serta data yang telah tersedia sebelumnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang masing-masing berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh. Proses analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu tahap reduksi data untuk menyaring informasi penting, tahap penyajian data dalam bentuk yang runtut dan terorganisir, serta tahap penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran dan pemahaman yang menyeluruh terhadap temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler IRMAS di SMPN 2 Pangalengan dilakukan secara matang, kolaboratif, dan selaras dengan visi pendidikan karakter religius sekolah. Perencanaan kegiatan IRMAS dirancang melalui koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, pembina IRMAS, guru PAI, serta guru mata pelajaran lainnya. Proses ini dimulai dari penetapan program kerja tahunan hingga penyusunan agenda kegiatan rutin mingguan dan bulanan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan spiritual peserta didik. Dalam perencanaan tersebut, dibahas pula ketersediaan fasilitas penunjang seperti ruang kegiatan, alat musik islami (untuk hadrah), perlengkapan ibadah, serta media presentasi dakwah digital. Keterlibatan aktif guru dan pembina dalam menyusun program serta memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan membuktikan bahwa kegiatan IRMAS tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan semata, tetapi juga pada proses internalisasi nilai tanggung jawab dan kepemimpinan sejak tahap perencanaan. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan bagian penting dari strategi pembentukan karakter siswa yang sistematis dan terstruktur.

Pelibatan berbagai pihak menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan. Koordinasi intensif antara kepala sekolah, pembina IRMAS, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta guru dari mata pelajaran lain dilaksanakan secara rutin untuk menyusun program kerja tahunan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Rapat koordinasi ini juga menyertakan sesi evaluasi kegiatan terdahulu sebagai bahan refleksi agar program-program berikutnya bisa diperbaiki dan dikembangkan sesuai dinamika peserta didik dan lingkungan sekolah. Sinergi antar stakeholder ini memastikan bahwa setiap komponen dalam perencanaan memiliki pemahaman bersama mengenai tujuan dan nilai yang ingin dicapai.

Setelah itu, disusun pula agenda kegiatan rutin mingguan dan bulanan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan karakter religius dalam setiap aktivitas. Agenda tersebut meliputi beragam kegiatan seperti kajian islami, pelatihan hadrah, pengajian dan tadarus Al-Quran, serta dakwah digital yang menggunakan media presentasi interaktif guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan cara belajar generasi muda saat ini. Selain aspek spiritual, perencanaan juga memberi perhatian khusus pada pengembangan soft skills siswa seperti kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama tim, yang secara terencana diinternalisasi melalui pembagian tugas dan peran aktif siswa di setiap kegiatan.

Dari segi sarana dan prasarana, perencanaan juga memperhitungkan ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai dan nyaman. Diantaranya adalah ruang kegiatan yang representatif untuk pertemuan dan latihan rutin, alat musik islami seperti rebana untuk kegiatan hadrah, perlengkapan ibadah yang lengkap, serta fasilitas pendukung lainnya seperti perangkat multimedia untuk kegiatan dakwah digital. Pemerataan ketersediaan fasilitas tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan perencanaan, sehingga seluruh peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan kemudahan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Lebih jauh lagi, keterlibatan aktif guru dan pembina dalam menyusun program bukan sekedar sebagai pelaksana, melainkan sebagai fasilitator dan motivator yang mendampingi siswa secara intensif. Guru dan pembina memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab serta mengambil inisiatif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan yang efektif, di mana siswa diajak untuk terbiasa berperan sebagai penggerak dan pengelola kegiatan sejak tahap awal perencanaan. Pendekatan pembelajaran langsung ini juga meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap kegiatan IRMAS, sehingga motivasi dan partisipasi mereka jauh lebih tinggi.

Dengan demikian, perencanaan kegiatan IRMAS di SMPN 2 Pangalengan tidak hanya berwujud sebagai dokumen atau jadwal semata, tetapi merupakan proses dinamis yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, pengembangan potensi siswa, serta keterlibatan seluruh elemen sekolah secara sinergis. Kegiatan keagamaan yang dijalankan melalui pendekatan ini bukanlah formalitas belaka, melainkan bagian penting dan strategis dalam pembentukan karakter siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjadikan pendidikan karakter religius bukan sekadar slogan, melainkan kenyataan hidup yang dijalani dalam keseharian siswa di sekolah, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Implikasi dari Proses Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Pelaksanaan kegiatan IRMAS menunjukkan efektivitas tinggi dalam membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang variatif dan bermakna.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IRMAS meliputi pembiasaan ibadah (seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an), pengembangan kemampuan keislaman (seperti ceramah, lomba dakwah digital, tahfidz, dan seni islami), serta kegiatan sosial keagamaan yang berbasis proyek (seperti penggalangan dana, kunjungan sosial, atau lomba desain poster dakwah). Nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, sopan santun, dan kepercayaan diri secara konsisten ditanamkan melalui keteladanan pembina, proses pembiasaan dalam kegiatan rutin, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai peran—baik sebagai peserta maupun pelaksana kegiatan. Selain itu, pendekatan kekinian seperti penggunaan media sosial untuk menyebarkan konten dakwah menjadi bentuk integrasi antara nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi, sehingga kegiatan IRMAS tidak hanya kontekstual tetapi juga menarik minat generasi muda. Temuan ini membuktikan bahwa IRMAS bukan hanya sarana pembinaan ibadah, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang menyeluruh dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan IRMAS menunjukkan efektivitas tinggi dalam membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang variatif dan bermakna. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IRMAS meliputi pembiasaan ibadah (seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an), pengembangan kemampuan keislaman (seperti ceramah, lomba dakwah digital, tahfidz, dan seni islami), serta kegiatan sosial keagamaan yang berbasis proyek (seperti penggalangan dana, kunjungan sosial, atau lomba desain poster dakwah). Nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, sopan santun, dan kepercayaan diri secara konsisten ditanamkan melalui keteladanan pembina, proses pembiasaan dalam kegiatan rutin, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai peran baik sebagai peserta maupun pelaksana kegiatan.

Selain itu, pendekatan kekinian seperti penggunaan media sosial untuk menyebarkan konten dakwah menjadi bentuk integrasi antara nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi, sehingga kegiatan IRMAS tidak hanya kontekstual tetapi juga menarik minat generasi muda. Temuan ini membuktikan bahwa IRMAS bukan hanya sarana pembinaan ibadah, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang menyeluruh dan aplikatif.

Pelaksanaan yang berlangsung secara berkelanjutan dan adaptif menjadikan IRMAS sebagai wadah yang tidak hanya membina nilai-nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga membentuk kepribadian siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan yang konsisten dan kegiatan yang menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual, IRMAS berperan strategis dalam menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak hanya ritualistik, tetapi juga reflektif dan aplikatif. IRMAS mampu menjadi ruang aman dan inspiratif bagi peserta didik untuk mengenal dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara sukarela, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Temuan ini semakin menguatkan peran IRMAS sebagai suatu lembaga ekstrakurikuler yang tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pembinaan ibadah formal, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter yang menyeluruh dan aplikatif. IRMAS memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara holistik, mulai dari aspek spiritual, emosional, sosial, hingga intelektual. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan mampu merangkul berbagai dimensi kepribadian siswa agar tumbuh menjadi individu yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam masyarakat luas.

Pelaksanaan kegiatan IRMAS yang berlangsung secara berkelanjutan dan bersifat adaptif menjadikannya bukan hanya tempat belajar teori agama semata, melainkan wahana nyata untuk membentuk kepribadian siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam bimbingan dan pelaksanaan program-program yang menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual sangat menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan kesadaran beragama yang khas bukan hanya bersifat ritualistik atau formalistik, tetapi lebih pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang reflektif, kritis, dan aplikatif. Siswa dibimbing untuk secara sadar mengamalkan ajaran agama dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah maupun keluarganya.

Lebih jauh lagi, IRMAS telah berhasil menciptakan ruang aman yang menjadi tempat inspirasi dan apresiasi bagi peserta didik. Di sini, siswa didorong untuk mengenal dan mendalami agama dengan cara yang menyenangkan, sukarela, dan penuh semangat tanpa tekanan yang membebani. Kegiatan-kegiatan yang dirancang sedemikian rupa dapat mengakomodasi kebebasan berekspresi dan berinovasi siswa dalam konteks dakwah dan ibadah, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kapasitas spiritualnya. Hal ini penting dalam mendorong pembentukan karakter religius yang bukan sekadar dipaksakan dari luar, melainkan tumbuh dari dalam hati dan menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.

IRMAS juga berfungsi sebagai laboratorium sosial yang melatih siswa untuk berempati, bertanggung jawab, serta memiliki rasa solidaritas tinggi terhadap sesama. Melalui program-program sosial keagamaan yang berkelanjutan, siswa belajar untuk berperan sebagai agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai kebaikan dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam konteks ini, IRMAS tidak hanya menghasilkan individu yang taat beragama, tetapi juga warga masyarakat yang peduli, beretika, dan berkontribusi positif bagi kemajuan komunitas.

Dengan pola pembinaan yang demikian lengkap dan dinamis, IRMAS di SMPN 2 Pangalengan telah menjadi model pengembangan pendidikan karakter yang mengedepankan integrasi antara nilai-nilai keagamaan, teknologi, dan kehidupan sosial. Keberadaan IRMAS membuktikan bahwa pembentukan karakter religius yang kuat pada generasi muda dapat dicapai melalui pendekatan yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga dampak positifnya tidak hanya dirasakan selama masa pendidikan, tetapi juga menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, keberlanjutan program IRMAS perlu terus dipertahankan dan dikembangkan dengan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait demi terwujudnya visi pendidikan karakter religius yang menjadi ciri khas unggulan SMPN 2 Pangalengan.

Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler IRMAS

Evaluasi dilaksanakan oleh pembina IRMAS, guru PAI, dan kepala sekolah dengan mengacu pada indikator ketercapaian karakter religius, seperti keaktifan dalam kegiatan, perilaku harian siswa di sekolah, serta peran dan tanggung jawab siswa dalam organisasi IRMAS. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, refleksi kegiatan, serta pengamatan berkelanjutan terhadap sikap dan perubahan perilaku siswa. Evaluasi juga tidak hanya bersifat administratif atau prosedural, melainkan juga berorientasi pada pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menyusun program lanjutan, melakukan penyesuaian metode pembinaan, dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Dengan demikian, kegiatan IRMAS tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, melainkan sebagai program yang dikelola secara reflektif dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik.

Proses evaluasi dilaksanakan melalui berbagai metode yang sangat mendukung validitas dan reliabilitas penilaian. Observasi langsung menjadi alat utama untuk memantau secara real-time sikap dan interaksi siswa dalam kegiatan maupun di lingkungan sekolah sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan siswa, baik secara individu maupun kelompok, dilakukan untuk memperoleh insight lebih mendalam mengenai motivasi, hambatan, serta pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan IRMAS. Refleksi kegiatan juga menjadi bagian penting, di mana guru, pembina, dan siswa bersama-sama merefleksikan capaian dan kendala yang dihadapi, sehingga evaluasi menjadi proses dialogis yang konstruktif dan partisipatif.

Pengamatan berkelanjutan terhadap perubahan perilaku siswa juga menjadi fokus utama dalam evaluasi ini, karena proses pembentukan karakter religius merupakan sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan konsistensi dan kesabaran. Melalui pengamatan rutin, tim evaluasi dapat

mendeteksi perubahan positif sekaligus area yang memerlukan pembinaan tambahan atau pendekatan yang berbeda. Evaluasi tidak hanya berhenti pada aspek administratif atau prosedural, melainkan juga diarahkan untuk pengembangan dan pembinaan berkelanjutan yang bersifat mendidik dan memperkuat karakter siswa secara holistik.

Hasil dari evaluasi ini dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam menyusun program-program lanjutan. Informasi yang diperoleh membantu pembina dan tim manajemen sekolah melakukan penyesuaian metode pembinaan dan strategi pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan khusus, baik secara spiritual maupun sosial, sehingga mereka mendapatkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif.

Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis dan penuh kesadaran akan pentingnya pembinaan karakter secara berkelanjutan, kegiatan IRMAS di SMPN 2 Pangalengan tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas semata, tetapi berkembang menjadi program yang dikelola secara reflektif. Hal ini memungkinkan pengembangan program yang responsif terhadap dinamika serta kebutuhan peserta didik, sekaligus menjamin bahwa setiap langkah pembinaan selalu terarah untuk menghasilkan karakter religius yang kuat, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dan esensial dari siklus manajemen kegiatan yang bertujuan menciptakan kualitas pendidikan karakter yang optimal dan berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat

Keberhasilan kegiatan IRMAS sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung internal, meski juga menghadapi hambatan eksternal yang cukup menantang. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, dedikasi tinggi pembina IRMAS, antusiasme siswa dalam berpartisipasi, serta tersedianya fasilitas memadai untuk menunjang program keagamaan. Selain itu, terciptanya suasana kebersamaan dan kekeluargaan antara guru, pembina, dan siswa semakin memperkuat lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius. Interaksi yang hangat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara alami dan berkelanjutan.

Meski demikian, terdapat kendala yang cukup signifikan, terutama kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua. Banyak orang tua belum memberikan perhatian optimal terhadap kegiatan keagamaan anak, dan lingkungan rumah sering kali kurang kondusif untuk mendukung penguatan nilai islami. Akibatnya, pembelajaran di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah, sehingga efektivitas pembentukan karakter religius menjadi terbatas. Hambatan lain yang muncul adalah keterbatasan waktu siswa karena padatnya agenda akademik maupun kegiatan lain, serta perbedaan minat dan motivasi yang membuat partisipasi belum maksimal. Beberapa siswa kurang memahami esensi kegiatan sehingga memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan personal.

Mengingat kompleksitas tersebut, SMPN 2 Pangalengan perlu memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini dapat ditempuh melalui komunikasi terbuka, pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembinaan, serta penyuluhan yang menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran keluarga. Kerja sama dengan masyarakat dan lembaga keagamaan juga penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan spiritual siswa.

Selain itu, diperlukan program inovatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat remaja, seperti dakwah berbasis digital, kegiatan sosial keagamaan yang relevan, serta pelatihan kepemimpinan berbasis religius. Dengan demikian, keberhasilan IRMAS bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan hasil kolaborasi berkesinambungan dari semua pihak untuk melahirkan generasi yang unggul secara akademik sekaligus memiliki integritas spiritual dan moral yang kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler IRMAS di SMPN 2 Pangalengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan IRMAS dirancang secara terstruktur dan

selaras dengan visi serta misi sekolah, didukung oleh kepala sekolah, guru, pembina, dan peserta didik itu sendiri. Perencanaan kegiatan ini telah terlaksana dengan baik melalui rapat koordinasi antara pihak sekolah dan pembina, mencakup penetapan waktu, program, serta kesiapan sarana dan prasarana. IRMAS berhasil menanamkan nilai-nilai religius melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut mencakup sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, dan kepercayaan diri. IRMAS juga menjadi wadah ekspresi keagamaan melalui kegiatan ibadah, seni islami, hingga tahfidz Al-Qur'an, serta mampu menumbuhkan semangat kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan secara menyeluruh oleh pembina, guru PAI, dan pihak sekolah melalui pengumpulan data, diskusi reflektif, serta peninjauan capaian nilai-nilai religius siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan IRMAS didukung oleh berbagai faktor positif, seperti dukungan warga sekolah, fasilitas yang memadai, serta semangat dan tanggung jawab anggota IRMAS. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi hambatan, terutama dari kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan rumah yang tidak mendukung. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan IRMAS sangat penting demi keberlangsungan dan efektivitas program. Pengawasan aktif dari kepala sekolah menjadi kunci utama untuk memastikan kelancaran dan pencapaian tujuan pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa yang pertama tertuju bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan IRMAS sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter peserta didik, dengan memberikan fasilitas dan waktu yang memadai untuk kegiatan tersebut. Kedua, bagi pembina dan guru, penting untuk melakukan inovasi dalam metode pembinaan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi secara berkala agar kegiatan IRMAS dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Ketiga, bagi orang tua, diharapkan adanya dukungan moral dan spiritual untuk anak-anak agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan IRMAS, sehingga pembentukan karakter religius yang dimulai dari sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian yang lebih mendalam mengenai peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Ucapan Terimakasih

1. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Bandung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., atas dukungan dan bimbingannya.
3. Kepada Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Ulvah Nur'aeni, S.Th.I, M.A yang telah membimbing dan memotivasi selama proses penulisan skripsi.
4. Terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama studi.
5. Terima kasih kepada orang tua saya, yang telah memotivasi dan memberikan dukungan sepanjang pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 137.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>

Ariani, D. (2015). *Manajemen ekstrakurikuler pramuka*.

Bachaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(01), 27–39. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i01.9>

- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Gina Khoirunnisa, Hanifah El Khairiah, Wahid Saepul, & Muhammad Al Mighwar. (2025). Upaya Fasilitasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Dengan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid di RW 01 Dusun 2 Desa Mekarsari. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.61166/community.v4i1.107>
- Ikhtisyanuddin, M. arkan, & Sobarna, E. (2022). ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI SMKN 1 KARAWANG. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4618>
- Puspitasari, N., Relistian, L. R., Yusuf, R., Pendidikan Agama Islam, P., & Lubuklinggau, S. (n.d.). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK*.
- Samputri Annisa Valenia. (2022). *Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Taufiqurohman Faizz. (n.d.). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ektrakurikulerr Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang*.
- Ola Nisa Iqtisodiyah Sa’adah, M. Imam Pamungkas. Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2022 Dec 21;127–32.
- Mega Nur ‘Afni, Nadri Taja. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2022 Jul 8;57–64.
- Zahra FD, Sobarna A, Surbiantoro E. Implementasi Program Stimulasi Sensori Integrasi Melalui Kegiatan Merayap, Berguling Dan Jalan Gerobak Untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Inklusi Mutiara Hati Bandung [Internet]. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>